Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

Relationship Of Knowledge And Attitude Of The Mother With Exclusive Breastfeeding In The Work Area Of Public Health Kajuara

Fitriani[1], Haerani[2*], Tenriwati[3]

[1]*Nursing Student Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*
[2,3]*Departement of Nursing,Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Haerani
Email: ainunhaerani@gmail.com

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is the first, main and best food for babies, which is natural. Breast milk contains various nutrients needed in the process of growth and development of infants. The factors that influence exclusive breastfeeding are knowledge, and attitudes of mothers. Knowledge and attitudes can be used to predict the mother's desire to provide nutrition to her baby, correct knowledge about exclusive breastfeeding will respond to the mother's attitude, and can encourage further responses, namely the act of giving exclusive breastfeeding to her baby. The purpose of the study: to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding in the work area of the Kajuara Health Center, Bone Regency. Methods: This type of research is an analytic study with a "cross sectional" approach. The sample in this study amounted to 38 samples. The sampling technique in this study is by means of purposive sampling. Data analysis in this study used the chi-square test statistical test. Results: Based on the results of the analysis using the chi-square test for the relationship between knowledge and exclusive breastfeeding, a significance value of 0.002 ($p < 0.05$) was obtained, while for the relationship between mother's attitude and exclusive breastfeeding, a significant value of 0.004 was obtained ($p < 0, 05$). Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding in the working area of the Kajuara Health Center, Bone Regency in 2021. This research suggestion can add information and input for health workers in order to improve the quality of health services provided and it is hoped that it will also provide benefits to the community.

Keywords: Knowledge; Mother's attitude ; Exclusive Breastfeeding

JLB
Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

I. PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak yaitu pada masa balita. Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI saja sejak usia 0-6 bulan sangat penting. Orang tua sudah seharusnya dipersiapkan secara pengetahuannya mengenai tumbuh-kembang balita (Rahayu et.al., 2019).

Dengan mempertimbangkan keunggulan ASI, World Health Organization tahun 2016 dalam dokumen Global Strategy for infant and Young Child Feeding (IYFC) merekomendasikan pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak adalah ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Hasil Data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukan pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini masih sangatmemperihatikan persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai 6 bulan hanya 30,2 %.

Data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukan bahwa persentase pada pemberian ASI eksklusif sebesar 55,7 %. Menurut provinsi, presentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat (86,9 %), sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Sulawesi Utara 26,3 %. Berdasarkan data rekam medis yang di ambil di puskesmas kajuara kabupaten bone tahun 2020 diperoleh data bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Dimana berdasarkan data menunjukan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif untuk usia bayi 6 – 12 dari 249 jumlah bayi yang ada, yang mendapat ASI eksklusif bayi (45,7%).

Pemberian ASI ekskusif adalah makanan utama dan pertama serta terbaik bagi bayi. Air susu ibu mengandung banyak zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi baik dalam proses perkembangan dan pertumbuhan (Nurleli et.al., 2019). Pengetahuan dan sikap dapat digunakan untuk memprediksi keinginan ibu dalam memberikan nutrisi kepada bayinya. Karena perilaku menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI dapat menjadi faktor ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif akan merespon sikap ibu, serta dapat mendorong respon yang lebih jauh yaitu berupa tindakan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Rahayu et.al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Haurissa et.al., (2019) tentang hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif, dimana hasil analisa data menggunakan Uji Korelasi Spearmen Rank menunjukan adanya hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil observasi awal dari 10 anak terdapat 7 anak yang mendapatkan ASI ekslusif dan 3 anak tergolong dengan tidak mendapatkan ASI ekslusif. Pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI saja sejak usia 0-6 bulan sangat penting. Orang tua sudah seharusnya dipersiapkan secara pengetahuannya mengenai tumbuh-kembang balita. Tujuan dari pengetahuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka akibat ketidakpastian dan juga untuk mengetahui dan memahami hal tentang pemberian ASI dan MP-ASI. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI membuat program pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan lancar. Padahal, pengetahuan dalam segi kesehatan yang bertujuan dalam meningkatkan kemauan, kesadaran, serta kemampuan bagi setiap individu dalam memperoleh derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone Tahun 2021".

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan dilakukan pendekatan "*cross sectional*", salah satu jenis penelitian yang berdasaarkan waktu observasi atau pengukuran data variabel dependent dan independent hanya dilakukan satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Balita di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone pada tahun 2020 sebanyak 249. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone, pada tanggal 09 Juli s/d 02 Agustus tahun 2021.

Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Instrumen penelitian ini yaitu instrumen yang digunakan dalam menilai dan mengukur hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yaitu kuesioner yaitu 18 pertanyaan dengan menggunakan skala guutman dan sikap

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

ibu Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yaitu 15 pertanyaan dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Uji statistik yang dipergunakan yaitu uji chi- square. Uji ini bertujuan dalam melihat atau menilai ada/tidaknya perbedaan proporsi yang bermakna antara variabel yang di amati dengan di mengharapkan dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila P-Value ,< 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna (Ho di tolak) sedangkan P-Value > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang bermakna (Ho diterima).

III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada jenis kelamin paling banyak dengan kategori laki-laki sebanyak 20 orang (52,6%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (47,4%). Berdasarkan umur anak paling banyak berumur antara 7-12 bulan sebanyak 23 orang (60,5%), dan paling kurang yang berumur antara 19-24 bulan sebanyak 4 orang (10,5%). Berdasarkan umur ibu paling banyak berumur antara 26-35 tahun sebanyak 21 orang (55,3%), dan paling kurang yang berumur antara 17-25 tahun sebanyak 2 orang (5,3%). Berdasarkan pendidikan ibu paling banyak pada kategori SMA sebanyak 18 orang (47,4%), dan paling kurang pada pendidikan SMP sebanyak 6 orang (15,8%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu paling banyak pada kategori tidak bekerja sebanyak 24 orang (63,2%), dan responden yang bekerja sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	20	52,6
Perempuan	18	47,4
Umur Anak		
7-12 Bulan	23	60,5
13-18 bulan	11	28,9
19-24 bulan	4	10,5
Umur Ibu		
17-25 tahun	2	5,3
26-35 tahun	21	55,3
36-45 tahun	15	39,5
Pendidikan Ibu		
SD	7	18,4

SMP	6	15,8
SMA	18	47,4
Sarjana	7	18,4
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	14	36,8
Tidak Bekerja	24	63,2
Jumlah	**38**	**100**

Berdasarkan tabel 2 pada hasil penelitian ini dari 38 jumlah responden paling banyak responden dengan pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 17 responden (44,7%), dan paling kurang pada kategori kurang sebanyak 6 responden (15,8%).

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan pengetahuan ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	44,7
Cukup	15	39,5
Kurang	6	15,8
Jumlah	**38**	**100**

Berdasarkan tabel 3 pada hasil penelitian ini dari 38 jumlah responden dengan sikap ibu paling banyak terdapat pada sikap negative sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan pada sikap positif sebanyak 17 responden (44,7%).

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan sikap ibu

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	17	44,7
Negatif	21	55,3
Jumlah	**38**	**100**

Berdasarkan tabel 4 pada hasil penelitian ini dari 38 jumlah responden paling banyak terdapat pada tidak diberikan ASI ekslusif sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan yang diberikan ASI ekslusif sebanyak 17 responden (44,7%).

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Diberikan	17	44,7
Tidak Diberikan	21	55,3
Jumlah	**38**	**100**

JLB
Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 13 responden (76,5%), dibandingkan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 4 responden (23,5%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dan tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 17 responden (81%), dibandingkan memiliki pengetahuan cukup dan kurang dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 4 responden (19%). Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai significancy sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tahun 2021".

Tabel 5. Analisis hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

		Pemberian ASI Ekslusif				Total	*P Value*
		Diberikan		Tidak			
		N	%	N	%		
Pengetahuan Ibu	Baik	13	76.5	4	23.5	17	0,000
	Cukup dan Kurang	4	19.0	17	81.0	21	
Total		17	44,7	21	55,3	38	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 12 responden (70,6%), dibandingkan dengan tidak diberikan ASI ekslusif sebanyak 5 responden (29,4%). Dan responden yang memiliki sikap negatif dan tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 16 responden (76,2%), dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 5 responden (23,8%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai significancy sebesar 0,004 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tahun 2021".

Tabel 6. Analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

		Pemberian ASI Ekslusif				Total	*PValue*
		Diberikan		Tidak			
		N	%	N	%		
Sikap Ibu	Positif	12	70,6	5	29,4	17	0,004
	Negatif	5	23,8	16	76,2	21	
Total		17	44,7	21	55,3	38	

JLB
Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

IV. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu

Pada hasil penelitian ini, diketahui bahwa dari 38 jumlah responden paling banyak responden dengan pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 17 responden (44,7%), dan paling kurang pada kategori kurang sebanyak 6 responden (15,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2014) dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di kabupaten Merauke paling banyak pada kategori baik sebesar 55% .

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan adanya responden dengan pengetahuan baik serta adapula responden dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan banyak factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya faktor tingkat pendidikan ibu yang tinggi dimana lebih banyak responden dengan pendidikan SMA, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Dimana pula dengan pekerjaan bagi ibu sangat memiliki pengaruh kepada kehidupan keluarga utamnya dalam bekerja ibu akan mendapatkan informasi tentang kesehatan oleh lingkungan sekitar pekerjaan. Berdasarkan penelitian lebih banyak ibu dengan umur yang lebih deswasa, dimana umur yang semakin dewasa makan akan tingkat kekuatan dan kematangan individu akan lebih matang dalam mencari informasi dan berfikir.

Adapun faktor informasi merupakan kondisi dimana seseorang yang memperoleh informasi yang lebih maka pengetahuan akan bertambah lebih luas. Serta adanya pengalaman, seorang ibu yang pernah mendapatkan pengalaman tentang pemberian asi pada anak maka akan menambah pengetahuan ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh dalam memberikan ASI Ekslusif.

b. Sikap ibu

Pada hasil penelitian ini, diketahui bahwa dari 38 jumlah responden dengan sikap ibu paling banyak terdapat pada kategori sikap negatif sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan pada sikap positif sebanyak 17 responden (44,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2014) tentang sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Kabupaten Merauke Distrik Merauke, didapatkan hasil yaitu untuk kategori kurang paling sedikit sebanyak 8 responden, 48 responden untuk ketegori baik dan untuk 53

responden untuk kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian (Suci, 2018) tentang hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap pemberian asi eksklusif di desa sambi, kecamatan sambi, kabupaten boyolai menunjukkan bahwa sikap ibu kurang baik yaitu sebesar 56,7% dan ibu yang mempunyai sikap yang baik yaitu 43,3%.

Seseorang akan melaksanakan suatu perilaku apabila memandang suatu perbuatan tersebut positif, dan jika seseorang percaya bahwa orang lain ingin agar dapat melakukannya. Keyakinan ini berpengaruh pada perilaku dan sikap individu dalam melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan bisa berasal dari segi pengalaman dengan perilaku yang berkaitan dimasa lain, dan bisa juga dipengaruhi oleh adanya informasi yang tidak langsung tentang perilaku tersebut (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui paling banyak responden dengan sikap negatif, hal ini dikarenakan adanya beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap ibu, yaitu: faktor umur dimana ibu yang memiliki kematangan umur yang cukup maka akan mempengaruhi ibu dalam memeberikan ASI pada anak, faktor pengalaman langsung ibu dimana pengalaman langsung yang dialami ibu terhadap pemberian ASI ekslusif berpengaruh terhadap sikap perilaku ibu dalam bertindak. faktor komunikasi sosial atau budaya setempat dimana informasi yang diterima ibu akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri ibu tersebut. Penelitian ini pula menunjukkan bahwa sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian ini didaptkan bahwa factor pengetahuan dan kebiasan ibu (budaya) sangat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI ekslusif pada anak sehingga adanya responden dengan sikap negatif.

c. Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dari 38 jumlah responden paling banyak terdapat pada tidak diberikan ASI ekslusif sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan yang diberikan ASI ekslusif sebanyak 17 responden (44,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2014) tentang perilaku ibu tentang ASI Eksklusif didapatkan hasil 38 responden memiliki perilaku kurang, 70 responden mempunyai perilaku cukup dan 1 orang memiliki perilaku yang baik. Perilaku ibu tentang ASI Eksklusif di kabupaten Merauke Distrik Merauke dapat dikatakan cukup. Hasil ini sejalan pula dengan penelitian (Suci, 2018) tentang hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap pemberian asi eksklusif di desa sambi, kecamatan sambi,

kabupaten boyolai menunjukkan bahwa sebagian besar (60,0%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan hanya (40,0%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menyusui bayi atau pemberian ASI (air susu ibu) dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat diseluruh dunia, karena ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat serta praktik menyusui dilakukan selama 2 tahun (Nasrah, 2015). Pemberian ASI ekskusif adalah makanan utama dan pertama serta terbaik bagi bayi. Air susu ibu mengandung banyak zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi baik dalam proses perkembangan dan pertumbuhan (Nurleli et.al., 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan adanya responden dengan sikap positif dan adapula responden dengan sikap negatif, hal ini dikarenakan adanya factor sikap ibu yang rendah terhadap pemberian ASI ekslusif pada anak, dimana pula didapatkan kurangnya pengetahuan pada ibu tentang pentingnya pemberian ASI ekslusif pada anak, factor budaya atau kebiasaan dilingkungan sekitar tentang makanan pendamping ASI yang diberikan terlalu dini, karena menurut ibu kebutuhan gizi pada anak tidak terpenuhi jika hanya diberikan ASI saja. Sehingga didapatkan adanya anak yang tidak memperoleh ASI ekslusif, serta adapula anak yang masih berumur dibawah 6 bulan mendapatkan ASI namun di berikan pula makanan tambahan pendamping ASI.

d. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 13 responden (76,5%), dibandingkan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 4 responden (23,5%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dan tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 17 responden (81%), dibandingkan memiliki pengetahuan cukup dan kurang dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 4 responden (19%). Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai significancy sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tahun 2021”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurleli et.al., 2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Binjai Selatan, dapat disimpulkan bahwa : Pengetahuan ibu tentang ASI

eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan semakin besar peluang memberikan ASI eksklusif (p<0.05).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat berpengaruh pada sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa Ibu yang kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian ASI dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak akan berhasil. Kurangnya keyakinan ibu akan mempengaruhi kemampuan dalam memproduksi air susu ibu untuk memuaskan bayinya serta mampu memotivasi ibu dalam memberikan susu formula. Pada penelitian ini didapatkan responden dengan pengetahuan kurang namun diberikan ASI ekslusif, hal ini dikarenakan adanya factor lain yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu factor sikap ibu.

e. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 12 responden (70,6%), dibandingkan dengan tidak diberikan ASI ekslusif sebanyak 5 responden (29,4%). Dan responden yang memiliki sikap negatif dan tidak memberikan ASI ekslusif sebanyak 16 responden (76,2%), dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif dan memberikan ASI ekslusif sebanyak 5 responden (23,8%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai significancy sebesar 0,004 (p < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tahun 2021”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurleli et.al., 2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Binjai Selatan 2017, didapatkan bahwa semakin positif sikap semakin besar peluang memberikan ASI eksklusif dengan nilai (p<0.05) sehingga dapat dismpulkan terdapat hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Sikap adalah kesiapan individu dalam bertindak secara tertentu kepada suatu hal tertentu pula. Sikap bisa bersifat positif, yaitu kecenderungan tindakannya antara lain

menyenangi, mendekati, mengharapkan suatu objek tertentu sedangkan berdasarkan sikap negatif memiliki kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, membenci, serta tidak menyukai objek tertentu (Hartati dan Sukarni, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap tentang pemberian air susu ibu secara eksklusif adalah faktor yang menentukan individu, apakah bersedia atau kesiapan dalam memberikan air susu ibu secara eksklusif. Dalam hubungannya dengan ASI eksklusif, sikap ibu merupakan keadaan bagaimana respon atau reaksi tertutup ibu menyusui kepada air susu ibu eksklusif. Jika ibu telah mempunyai sikap yang kuat untuk memberikan air susu ibu (ASI), maka tentu saja perilakunya akan lebih konsisten. Pada penelitian ini didapatkan responden dengan sikap negatif namun memberikan ASI ekslusif, hal ini dikarenakan adanya factor lain yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu factor pendidikan dan pengetahuan ibu.

Ibu yang beranggapan bahwa air susu ibu adalah makanan terbaik untuk bayi maka akan selalu berusaha untuk memberikan air susu ibu selama 6 bulan. Sikap ibu terhadap pemberian makan bayi menjadi prediktor kuat dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk meningkatkan perubahan sikap yang baik pada ibu dalam memberikan ASI Eskklusif masih memerlukan giat aktif untuk meningkatkan pengetahuan atau pemberian informasi pada pada ibu bayi balita tentang pentingnya pemberian ASI ekslusif pada anak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa, Pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone paling banyak pada kategori baik, Sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone paling banyak terdapat pada sikap negatif, Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone paling banyak terdapat pada tidak diberikan ASI ekslusif, Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tahun 2021, Terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone tahun 2021. Dapat menambah informasi dan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan dan diharapkan juga akan memberikan manfaat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hartati Sri and Sukarni. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Journal Gizi Aisyah STIKes Aisyah Pringsewu

Haurissa Theafillia Golda Beatriks, Manueke Iyam, Kusmiyati. 2019. Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 6 Nomor 2. Januari-Juni.

Indrijati, Herdina. 2016. Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Lestari, T. 2015.Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, Nuha Medika: Sorowajan Baru, Yogyakarta

Maryunanik, Anik. 2015. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta

Nasrah. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Pusksemas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta

Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta

Nurleli, Purba Jenny Marlindawani, Sembiring Rinawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni

Nursalam, 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Salemba Medika, Jakarta.

Pratiwi Alfianti Wahyu. 2014. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Kabupaten Merauke. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Priyoto. 2016. Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahayu Seni, Djuhaeni Henni, Nugraha Gaga Irawan. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Karakteristik Ibu Tentang Asi Ekslusif Terhadap Status Gizi Bayi. Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal, Mei (4)1: 28-35

Riskesdas, 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Badan Penelit. Dan Pengemb. Kesehat. Kementeri. Kesehat. RI.

Rosmiyati, Anggraini, Susilawati. 2017. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan Di Bps Maria Suroso Bandar Lampung. Jurnal Dunia Kesmas Volume 6. Nomor 4. Oktober

Santrock, J.W. 2013. Perkembangan anak, Jilid II. Jakarta: Salemba Humanika.

Saryono, 2014. Metodologi penelitian keperawatan. UNSOED, Purwokerto.

Saryono, Anggraeni, nani, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika, Jakarta.

Soekanto Wirawan. 2015. Pengantar Umum pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Nuha Medika

Soetjiningsih, Gde Ranuh IGN. 2015. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC

Suci Tengku. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolai. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sugiyono, 2014. Metode penelitian kuantitaif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sunaryo. 2015. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC

Sutanto andina vita. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui.Yogyakarta: pustaka baru press

Wawan A dan Dewi M . 2016. Pengetahuan,Sikap Dan Perilaku. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widyawati, S.N 2016. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wiji, R.N. 2016. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika

Yuniarti. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah. Bandung: PT. Refika Aditama

Yanuarini Triatmi Andri et.al., 2014. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.3 No. 1 Nopember.